

EKSPLORASI PENGALAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD DI SANGGAR BIMBINGAN AT-TANZIL SELANGOR MALAYSIA

Afifah Fatin Azmi^{1*}, Desky Halim Sudjana², Fikni Mutiara Rachma³

^{1*}Afifah Fatin Azmi, Fazzmi08@gamil.com

ABSTRAK

pembelajaran Bahasa Arab melalui media audio visual pada siswa SD di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh urgensi pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan kebutuhan akan pendekatan kreatif untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa SD terhadap Bahasa Arab. Media audio visual dipilih sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, yang berupaya memahami pengalaman hidup siswa dari perspektif mereka sendiri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, meningkatkan minat, antusiasme, dan pemahaman siswa, terutama dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif, terutama melalui pemutaran video kisah nabi atau cerita Islami, serta kuis interaktif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan fasilitas kelas, dan ketidakmerataan akses perangkat digital di rumah, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan untuk meningkatkan akses teknologi, menyediakan materi audio visual yang lebih bervariasi, dan mendorong kolaborasi dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Secara keseluruhan, media audio visual terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan

menyenangkan, meskipun perlu dukungan infrastruktur yang memadai untuk memastikan pemerataan kesempatan belajar bagi semua siswa.

Kata Kunci: Pengalaman Siswa, Pembelajaran Bahasa Arab, Media Audio Visual, Siswa SD, Sanggar Bimbingan At-Tanzil.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui pembelajaran. Diharapkan pembelajaran dapat memberikan kedewasaan kepada setiap orang. Kihajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang merdeka guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan. (Eka Yanuarti, 2017)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi perkembangan pendidikan saat ini. Untuk mengimbangi dampak teknologi ini, guru harus dapat memberikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Mereka juga harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Media pembelajaran yang menarik dapat diberikan agar peserta didik lebih termotivasi selama proses pembelajaran (Febriani, 2017). Penggunaan media

pembelajaran harus digunakan mengingat keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan keterbatasan siswa dalam menyerap informasi atau memahami materi pelajaran.

Bahasa Arab sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama bagi siswa di Sekolah Dasar (SD), karena bahasa ini adalah bahasa Al-Qur'an. Dengan menguasai bahasa ini, siswa dapat memahami Al-Qur'an dengan lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam. Namun, minat dan dorongan siswa yang rendah serta kesulitan memahami kosakata dan tata bahasa yang kompleks adalah beberapa dari banyak masalah yang sering terjadi saat mengajar bahasa Arab kepada siswa SD. Akibatnya, pendekatan kreatif untuk mengajar bahasa Arab diperlukan, yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam Arsyad, Gagne dan Briggs secara tidak langsung menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Alat-alat ini termasuk buku, rekaman kaset, kamera video, rekaman video, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Arsyad, 2017).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Media Audio Visual. Media ini menawarkan cara yang interaktif dan menarik untuk menyampaikan materi pelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar bahasa Arab.

Media Audio Visual adalah kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah jelas bahwa penggunaan media ini akan membantu kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, dalam beberapa kasus, media ini dapat menggantikan peran dan tugas guru. Guru tidak selalu menyampaikan materi, tetapi media dapat menggantikan peran mereka (Fitria, 2014). Dengan demikian, media pembelajaran lebih cepat diserap oleh siswa dan mendorong

mereka untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pendidikan PAI (Nurjanah, 2022).

Dalam penelitian ini, Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia di pilih sebagai objek kajian. Sanggar Bimbingan At-Tanzil sebagai lembaga yang memberikan program pendidikan kepada putra – putri warga negara Indonesia yang ada di Malaysia. berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia dalam penyampaian materi pembelajaran harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia dalam bentuk media audio visual. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran media audio visual ini materi bisa lebih diserap oleh siswa dan memberikan dorongan atau motivasi untuk belajar lebih banyak.

Media pembelajaran masih sangat berhasil karena beberapa alasan. Ini termasuk keterbatasan waktu untuk membuat materi ajar untuk guru dan siswa, kesulitan menemukan model dan jenis media yang tepat, dan pengurangan biaya secara bertahap. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena media merupakan alat bantu yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan At-Tanzil dengan upaya menumbuhkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab. Penelitian ini berfokus pada menggali pengalaman subjektif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman siswa Sekolah Dasar dalam

pembelajaran Bahasa Arab melalui media audio visual di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, Selangor, Malaysia. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk menangkap esensi pengalaman subjektif para partisipan, yaitu guru dan siswa, sebagaimana mereka persepsikan dan alami. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan wawancara terstruktur dengan guru serta siswa, yang bertujuan untuk menggali persepsi, respons, tantangan, dan dampak penggunaan media audio visual. Data sekunder, seperti dokumen dan arsip terkait kegiatan pembelajaran dan profil lembaga, juga dimanfaatkan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi teknik (membandingkan data dari observasi dan wawancara) serta triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai partisipan dan dokumen), guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 12 Agustus 2024, "Media audio visual sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi" (Wawancara, 12 Agustus 2024), yang menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dibandingkan dengan penyampaian informasi secara verbal, media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar lebih menarik (Arsyad, 2011). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan efek psikologis positif pada siswa selain juga menumbuhkan minat dan motivasi baru. Penggunaan media audio-visual meningkatkan pengalaman belajar bahasa Arab di sekolah dasar. Siswa memiliki kemampuan untuk melihat dan mendengar materi pembelajaran secara langsung, yang memungkinkan mereka memahami konsep abstrak dengan lebih

mudah (Sulasih, Handini, & Rahman, 2024). Selain itu, teori konstruktivisme didukung oleh pembelajaran berbasis audio-visual. Pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pengalaman melalui tindakan, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan dengan menonton video, mendengarkan narasi, dan mendiskusikan isi video tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga membantu mahasiswa terhubung dengan dunia nyata (Kolb, 2014).

2. Respon siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan media audio-visual sangat positif. "Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berbicara," kata pendidik (Wawancara, 12 Agustus 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hasil ini diperkuat oleh kegiatan rutin di Pusat Bimbingan At-Tanzil setiap Jumat. Stimulus yang menarik perhatian siswa dapat diberikan melalui pemutaran video yang relevan dengan materi pelajaran, seperti kisah para nabi, nilai-nilai moral, dan ajaran Islam. Selain itu, kuis interaktif dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat mereka. Teori pembelajaran aktif menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Respons positif ini sejalan dengan teori tersebut (Bonwell, Charless, Eison, & James, 1991). Penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Media video meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan realistis (Fujiyanto, Jayadinata, & Kurnia, 2016). Konsep kerja sama belajar, yang menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial dalam proses belajar, juga terkait dengan respons positif siswa terhadap kuis interaktif dan diskusi kelompok.

Siswa meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan karena diskusi memungkinkan mereka tidak hanya mempelajari materi dari guru tetapi juga belajar dari teman sebaya mereka. Oleh karena itu, respons aktif dan antusias dari para siswa menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bimbingan At-Tanzil tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keinginan mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki dua fungsi: membantu menyampaikan materi dan membuat kelas menjadi interaktif dan menyenangkan.

3. Tantangan yang dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Audio Visual

Meskipun penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab di Sanggar Bimbingan At-Tanzil memiliki banyak manfaat, ada banyak kesulitan dan hambatan yang menghalangi penggunaan teknologi tersebut. Masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai adalah salah satu hambatan utama. Seorang guru mengatakan, "*Seringkali kami mengalami gangguan saat memutar video karena koneksi internet yang lambat. Siswa menjadi tidak fokus dan gagal mengikuti pelajaran karena hal ini*" (Wawancara, 12 Agustus 2024). Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang terbatas dapat membuat penggunaan media audio visual kurang efektif. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat digital. Seorang siswa berkata, "*Kadang-kadang, saya tidak bisa menonton video di rumah karena tidak memiliki perangkat yang memadai.*" Ini membuat saya merasa tertinggal dalam pembelajaran. Pernyataan ini menegaskan bahwa keterbatasan akses teknologi menjadi kendala yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran berbasis media audio visual. Sebagian siswa tidak dapat memperoleh manfaat sepenuhnya karena faktor kesenjangan digital, atau digital divide. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Arifah (2020), yang menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, termasuk perangkat dan jaringan internet, merupakan hambatan terbesar bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual di sekolah

(Arifah & Hazna, 2020). Ketersediaan infrastruktur teknologi sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain faktor teknis, siswa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi. Hal ini berkaitan dengan konsep keadilan dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya memiliki sumber daya pendidikan yang adil. Ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar dapat mempengaruhi prestasi siswa jika sebagian siswa memiliki perangkat dan akses internet yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun media audio-visual telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, masalah teknis dan kendala akses harus segera diatasi. Institusi pendidikan harus memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang memadai tersedia dan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.

4. Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kompetensi

Menurut wawancara, guru menyarankan agar pembelajaran bahasa Arab melalui media audio visual dapat dioptimalkan dengan "meningkatkan akses teknologi dan menyediakan lebih banyak materi audio visual yang bervariasi". Pernyataan ini menunjukkan bahwa memiliki sumber daya teknologi yang memadai sangat penting untuk keberhasilan belajar. Pemanfaatan media audio visual tidak akan efektif tanpa infrastruktur yang baik. Saran ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1989), yang mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Namun, sarana yang memadai sangat penting untuk keberhasilan media pembelajaran (Hamalik, 1989). Demikian pula, Arsyad (2011) menyatakan bahwa guru harus memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Keanekaragaman materi audio visual sangat penting untuk mempertahankan minat belajar siswa selain ketersediaan infrastruktur. Variasi media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar kognitif mereka di sekolah dasar (Febriani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan materi

yang bervariasi dapat membuat pelajaran lebih menarik, membuat pelajaran lebih menarik, dan memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang berbeda.

Oleh karena itu, langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Sanggar Bimbingan At-Tanzil adalah meningkatkan infrastruktur teknologi dan membuat materi audio visual yang lebih beragam. Diharapkan upaya ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik, menyenangkan, dan bermakna bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi pengalaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui media audio visual pada siswa SD di Sanggar Bimbingan At-Tanzil menunjukkan dampak positif yang signifikan.

1. **Proses Pembelajaran:** Penggunaan media audio visual terbukti sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Arab, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kombinasi gambar dan suara dalam video berhasil mempertahankan perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme mereka.
2. **Respon Siswa:** Siswa menunjukkan respon yang sangat positif, menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kuis interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. **Peningkatan Kemampuan:** Terdapat peningkatan yang jelas dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa, yang merupakan indikator keberhasilan penggunaan media ini dalam penguasaan Bahasa Arab.

4. Tantangan: Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan fasilitas kelas, dan ketidakmerataan akses perangkat digital di rumah siswa. Tantangan ini dapat menghambat efektivitas dan pemerataan kesempatan belajar.
5. Saran Peningkatan: Untuk mengoptimalkan pembelajaran, disarankan untuk meningkatkan akses teknologi dan menyediakan variasi materi audio visual yang lebih banyak, serta mendorong kolaborasi antarlembaga untuk penyediaan sumber daya.

REFERENSI

- Arifah, M. A. N. (2020). Hambatan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs Yapi Pakem.
- Arifin, M. (2020). Kapita selekta pendidikan.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 43-52.
- Fitriana, N. (2018). *Komunikasi Ritual Seniman Dalam Memproduksi Karya Seninya (Studi Fenomenologi mengenai Komunikasi Ritual Seniman Rizki Luthfi Wiguna dalam memproduksi Karya Seni Patung dan Lukisan di ISBI Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya).
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 160.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Nawawi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Nurjanah, E. S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hari Kiamat Di SD Negeri 64 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 353-360.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-265.
- Zuldafrial, Z. (2012). *Penelitian Kualitatif*. (hlm. 89). Yuma Pustaka.